

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPOSISI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK

Supaidi

Guru MTS Ponorogo

Email: supaidi246@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
03 Juli 2020
Diterima dalam bentuk revisi
Diterima dalam bentuk revisi

Kata kunci: Keterampilan;
Kelompok dan pembelajaran
investigasi

ABSTRAK

Hasil observasi awal menunjukkan yakni keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsN Ponorogo relatif rendah. Rerata prasiklus masih di bawah nilai KKM. Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi melalui pembelajaran investigasi kelompok. Penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus. Penelitian tindakan kelas yaitu sebuah perencanaan terhadap aktivitas belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja diproksikan serta terjadi dalam suatu kelas secara menyeluruh. Tindakan tersebut dilakukan dengan arahan dengan guru yang dilaksanakan oleh siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa PTK mencakup empat tahapan model penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan menulis eksposisi. Penilaian penulisan eksposisi ini mencakup 5 aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 30, (2) organisasi dengan skor maksimal 20, (3) kosakata dengan skor maksimal 20, (4) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 10. Hasil penelitian menunjukkan yakni terdapat peningkatan produk bisa terlihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh mulai dari tahap pratindakan hingga periode II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 70,18 meningkat menjadi 77,85 pada tahap periode I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada periode II menjadi 91,61. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan 21,43 dari tahap pratindakan hingga periode II. Hasil dari tindakan yang dilaksanakan hingga periode II sudah terpenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor

lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsN Ponorogo.

Pendahuluan

Dalam kehidupan ini kreativitas begitu penting, sebab kreativitas adalah sebuah kemampuan yang sangat berarti di dalam siklus kehidupan manusia (Paoji, 2017). Diantaranya yaitu menulis, seperti menulis karangan dapat diartikan sebagai komparasi dari beberapa paragraf yang disusun secara sistematis dan terurut, kohren, utuh, ada bagian pengantar, isi dan penutup (Aminu, 2020). Sedangkan menulis eksposisi adalah kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya kepada pembaca mengenai suatu hal agar pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Hasil observasi kepada siswa kelas VII MTsN Ponorogo menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis eksposisi ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut; kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa; motivasi siswa akan menulis masih rendah, sebab siswa beranggapan bahwa menulis merupakan aktivitas yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain; siswa kesulitan mencari serta menuangkan ide dalam pembelajaran menulis; model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga membutuhkan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis eksposisi; dan media yang digunakan tidak menarik perhatian siswa. Untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi maka diperlukan upaya perbaikan yang konstruktif dalam pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan metode pembelajaran investigasi kelompok. Serta sebaiknya guru berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model *student learning center* khususnya dalam keterampilan menulis .

Secara umum, menurut Muray dalam Resmini dan Juanda (2010:223), aktivitas menulis berkembang dalam tiga tahap, yaitu: perencanaan (*rehearsing*), penyusunan konsep (*drafting*), dan perbaikan (*revising*) (Resmini & Juanda, 2007). Menulis sebuah teks harus selaras dengan kaidah teks yang ada. Setiap teks mempunyai kaidah penulisan yang berbeda. Kaidah itu juga bisa dimanfaatkan untuk pembeda antar jenis teks. Dengan demikian, menulis eksposisi wajib selaras dengan kaidah serta struktur yang baik. Berikut akan dijelaskan kaidah penulisan teks eksposisi yang mencakup 1) kelengkapan serta penguasaan isi teks, 2) keruntutan serta kelengkapan struktur teks, 3) kosakata, 4) penggunaan kalimat, dan 5) mekanik penulisan (Oktavia, 2015).

Menulis karangan eksposisi wajib mengikuti tahap-tahap seperti berikut: (1) menentukan topik yang akan dipaparkan, (2) menentukan tujuan eksposisi, (3) membuat

kerangka yang lengkap serta sistematis, (4) isi kerangka karangan eksposisi harus selaras dengan tujuan yang diinginkan oleh penulis, (5) mengembangkan eksposisi sepadan dengan kerangka karangan, (6) agar eksposisi bisa diperoleh pembaca, paparannya wajib disertai contoh, gambar, serta yang lain yang dianggap penting (Samsudin, 2012).

Group Investigation adalah satu diantara jenis model pembelajaran kooperatif yang menekankan terhadap partisipasi serta aktivitas siswa guna mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari dari bahan-bahan yang ada, contohnya melalui buku pelajaran atau siswa bisa mencari melalui internet. Siswa diikutsertakan dimulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik ataupun cara guna mempelajarinya melalui investigasi (Richardo, 2015).

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam aktivitas kerja. Karena hal tersebut berhubungan dengan masalah kualitas kerja dan pencapaian kerja (Latifah, 2020). Model investigasi kelompok yaitu pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inquiri kooperatif, perencanaan, proyek, serta diskusi kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas. Metode ini paling kompleks serta cukup sulit diaplikasikan dibandingkan metode kooperatif yang lainnya (Taniredja, T., 2011). Menurut Hamdani (2011:90) model investigasi kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilakukan dalam pembelajaran kooperatif (Hamdani, 2011). Model ini melibatkan siswa dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Joyce, weil dan Calhoun (Indri Aprilia,2015:143) berpendapat bahwasanya model investigasi kelompok menawarkan supaya dalam pengembangan masalah moral serta sosial, peserta didik di organisasikan dengan cara melaksanakan penelitian bersama terhadap masalah-masalah sosial serta moral ataupun masalah akademis (Aprilia, 2015). Killen (Indri Aprilia,2015:143) berpendapat yakni model investigasi kelompok ialah cara yang langsung serta efisien guna mengajarkan pengetahuan akademik sebagai sebuah proses social (Aprilia, 2015).

Group Investigation yang dikembangkan oleh Shlomo dan Yael Sharan “Model ini didasari oleh proses demokratis serta pengambilan keputusan secara berkelompok. Guru berperan membantu siswa menyusun rencana serta mengatur kelompok, serta berfungsi sebagai konselor akademik” (Saputro, 2000). The Network Scientific Inquiri Resources and Connections (Aunurrahman, 2010: 151) melalui pembahasannya mengungkapkan bahwa Group Investigation is an organizational medium for encouraging and guiding students’ involvement in learning. Student actively share in influencing the nature of events in their classroom. By communicating freely and cooperating in planning and carrying out their chosen topic of investigation, they can achieve more than they would as individuals. The final result of the group’s work reflect each members contribution, but it is intellectually richer than work done individually by the same student (Aunurrahman, 2010).

Zingaro (Arum Pramuningtyas, 2015) menyatakan bahwa beberapa efek positif dari Group Investigation adalah siswa dalam kelas Group Investigation memiliki kemampuan untuk tampil lebih baik dan memiliki kemampuan untuk mengajukan pertanyaan tingkat tinggi. Selain itu, GI juga memiliki efek positif terhadap siswa yaitu memiliki kemampuan kooperatif yang lebih baik, bahkan dengan anggota kelompok lain, siswa memiliki kemandirian yang besar, mampu mengekspresikan diri dengan lebih baik, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Pramuningtyas, Joyoatmojo, & Kristiani, 2015).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) yang berbentuk Teacher-as-Research yaitu guru sebagai peneliti. Arikunto (dalam Supriyanto, 2020) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam pembelajaran di kelas antara guru dan peserta didik yang sedang belajar (Supriyanto, 2020). Maka Inti dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran mind card yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tindakan tersebut dilakukan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa PTK mencakup empat tahapan model penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan menulis eksposisi. Penilaian penulisan eksposisi ini mencakup 5 aspek, yaitu (1) isi dengan skor maksimal 30, (2) organisasi dengan skor maksimal 20, (3) kosakata dengan skor maksimal 20, (4) penggunaan bahasa dengan skor maksimal 20, dan (5) mekanik dengan skor maksimal 10. Penilaian penulisan eksposisi dilakukan oleh peneliti dengan kolaborator. Adapun kriteria penilaian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Nilai

Aspek	Skor	Kriteria
ISI	27-30	Sangat Baik—Sempurna: menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks eksposisi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; tertata dengan
	14-17	baik; urutan logis; kohesif Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap

	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
KOSAKATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
PENGGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	3	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pratindakan

Tabel 2. Hasil Penilaian Pada Pratindakan

No	Subjek	Skor Tiap Aspek	Jumlah
----	--------	-----------------	--------

		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	Skor
1	R1	19	13	14	16	4	66
2	R2	20	15	13	16	4	68
3	R3	21	16	16	14	5	72
4	R4	20	14	14	13	6	67
5	R5	19	13	13	15	4	64
6	R6	21	15	16	16	5	73
7	R7	20	16	16	16	6	74
8	R8	19	16	14	14	5	68
9	R9	19	14	13	13	4	63
10	R10	20	13	16	16	6	71
11	R11	21	16	17	14	5	73
12	R12	20	14	16	13	7	70
13	R13	19	13	13	16	4	65
14	R14	21	15	16	16	5	73
15	R15	20	16	14	17	6	73
16	R16	19	16	13	18	5	71
17	R17	21	14	15	15	4	69
18	R18	20	13	16	16	6	71
19	R19	19	15	16	16	5	71
20	R20	19	16	14	14	7	70
21	R21	20	16	13	13	5	67
22	R22	19	14	15	16	6	70
23	R23	19	13	16	14	4	66
24	R24	20	16	16	13	5	70
25	R25	21	14	14	16	6	71
26	R26	20	13	13	16	5	67
27	R27	19	16	16	17	4	72
28	R28	21	16	14	18	6	75
29	R29	20	14	13	17	5	69
30	R30	19	13	16	18	7	73
31	R31	21	16	16	15	4	72
32	R32	20	17	17	16	5	75
33	R33	21	16	18	16	6	77
JUMLAH		657	487	492	509	171	2316
RERATA		19,91	14,76	14,91	15,42	5,18	70,18

Berdasarkan Tabel , diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 77 yang diraih oleh satu siswa, yakni R33, sedangkan skor terendah adalah 63 sebanyak satu siswa yaitu R9. Skor rata-rata tentu saja masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 70,18. Rata-rata tersebut

menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsN Ponorogo saat dilakukan tahap pratindakan termasuk rendah.

Adapun pada siklus I praktik menulis eksposisi dengan menggunakan metode belajar investigasi kelompok disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus I

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	R1	21	15	17	16	6	75
2	R2	20	17	15	15	7	74
3	R3	23	15	17	14	6	75
4	R4	20	16	18	13	7	74
5	R5	24	14	16	14	7	75
6	R6	23	18	15	16	7	79
7	R7	24	17	16	15	7	79
8	R8	19	17	15	14	6	71
9	R9	24	15	16	13	6	74
10	R10	25	17	15	14	8	79
11	R11	24	18	14	15	6	77
12	R12	23	16	13	14	6	72
13	R13	24	15	14	16	6	75
14	R14	26	16	15	15	7	79
15	R15	22	15	14	14	8	73
16	R16	24	16	15	13	7	75
17	R17	24	15	17	14	8	78
18	R18	26	14	16	15	7	78
19	R19	25	13	16	14	5	73
20	R20	24	14	17	15	7	77
21	R21	24	15	17	17	7	80
22	R22	25	14	18	16	7	80
23	R23	26	15	14	16	6	77
24	R24	24	17	15	17	6	79
25	R25	25	16	17	17	7	82
26	R26	26	16	16	18	7	83
27	R27	24	17	16	14	7	78
28	R28	25	17	17	15	7	81
29	R29	24	18	17	17	8	84
30	R30	25	18	18	16	8	85
31	R31	24	17	18	16	6	81
32	R32	23	18	17	17	7	82
33	R33	24	19	18	17	7	85
JUMLAH		784	530	529	502	224	2569
RERATA		23,76	16,06	16,03	15,21	6,79	77,85

Berdasarkan Tabel , diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 85 yang diraih oleh dua siswa, yakni R33 dan R30, sedangkan skor terendah adalah 71 sebanyak satu siswa yaitu R8. Skor rata-rata tentu telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 77,85. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsN Ponorogo saat dilakukan tahap siklus I termasuk baik.

Hasil dari pelaksanaan siklus II dengan perbaikan pada aspek materi dan diskusi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Siklus II

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah Skor
		Isi	Organisasi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
1	R1	24	18	20	19	9	90
2	R2	23	20	18	18	10	89
3	R3	26	18	20	17	9	90
4	R4	23	19	18	16	8	84
5	R5	27	17	19	17	8	88
6	R6	26	21	18	19	10	94
7	R7	27	20	19	18	8	92
8	R8	22	20	18	17	9	86
9	R9	27	18	19	16	9	89
10	R10	28	20	18	17	8	91
11	R11	27	21	17	18	9	92
12	R12	26	19	16	17	9	87
13	R13	27	18	17	19	9	90
14	R14	29	19	18	18	10	94
15	R15	25	18	17	17	9	86
16	R16	27	19	18	16	10	90
17	R17	27	18	20	17	9	91
18	R18	29	17	19	18	10	93
19	R19	28	16	19	17	8	88
20	R20	27	17	20	18	10	92
21	R21	27	18	20	20	10	95
22	R22	28	17	18	19	10	92
23	R23	29	18	17	19	9	92
24	R24	27	20	18	20	9	94
25	R25	28	19	20	20	10	97
26	R26	29	19	19	21	10	98
27	R27	27	20	19	17	10	93
28	R28	28	20	20	18	10	96
29	R29	27	19	20	20	9	95

30	R30	28	19	19	19	9	94
31	R31	27	18	19	19	9	92
32	R32	26	19	20	20	9	94
33	R33	27	19	20	20	9	95
JUMLAH		883	618	617	601	304	3023
RERATA		26,76	18,73	18,70	18,21	9,21	91,61

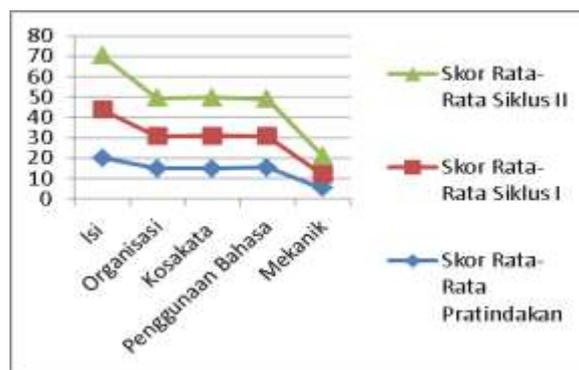
Berdasarkan Tabel , diketahui bahwa skor tertinggi dari subjek penelitian adalah 98 yang diraih oleh satu siswa yakni R26 , sedangkan skor terendah adalah 84 sebanyak satu siswa yaitu R4. Skor rata-rata tentu telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Rata-rata skor yang dihasilkan dari kegiatan awal ini hanya mencapai 91,61. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsN Ponorogo saat dilakukan tahap siklus II termasuk sangat baik.

Apabila dibandingkan antar siklus maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Tiap Aspek Penulisan Eksposisi Antarsiklus

Aspek	Skor Rata-Rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Isi	19,91	23,76	26,76
Organisasi	14,76	16,06	18,73
Kosakata	14,91	16,03	18,7
Penggunaan Bahasa	15,42	15,21	18,21
Mekanik	5,18	6,79	9,21

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa semua aspek (isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik) terjadi peningkatan secara kontinyu. Jika perbandingan rerata tersebut disusun dalam sebuah grafik, dapat dicermati dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Rerata Aspek Menulis Eksposisi Antarsiklus

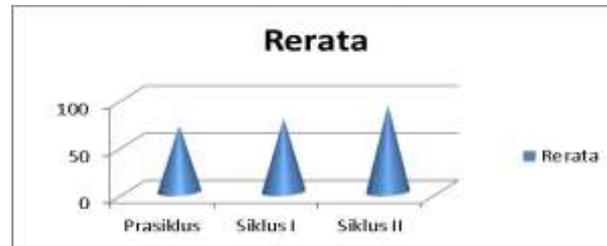
Adapun rerata capaian antar siklus ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rerata Akhir Antarsiklus

Tahapan	Rerata
Prasiklus	70,18

Siklus I	77,85
Siklus II	91,61

Perbandingan tersebut secara grafis disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Rerata Akhir Antarsiklus

Kesimpulan

Peningkatan produk dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 70,18 meningkat menjadi 77,85 pada tahap siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada siklus II menjadi 91,61. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan 21,43 dari tahap pratindakan sampai siklus II. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 75% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran investigasi kelompok dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII MTsN Ponorogo.

BIBLIOGRAFI

- Aminu, Y. (2020). Bahasa Indonesia. *Syntax Idea*, 2(2), 98–103.
- Aprilia, I. (2015). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi pada materi ekosistem di kelas VII semester II MTSN 1 Model Palangka Raya tahun pelajaran 2014/2015*. IAIN Palangka Raya.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. (Cetakan ke). Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, S. B. M. (2011). Bandung: CV. *Pustaka Setia*.
- Latifah, S. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, KETERAMPILAN DAN PEMELIHARAAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KONVEKSI. *Syntax*, 2(5).
- Oktavia, T. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar pada Siswa Kelas X-4 TKJ SMK NU Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Paoji, A. M. (2017). KORELASI KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DENGAN KREATIVITAS SISWA DI MA MAARIF PUTRA JAWA KECAMATAN SELAWI KABUPATEN GARUT. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(5), 1–8.
- Pramuningtyas, A., Joyoatmojo, S., & Kristiani, K. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA SMA NEGERI 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(1).
- Resmini, N., & Juanda, D. (2007). Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di kelas tinggi. *UPI Pres*.
- Richardo, R. (2015). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Edu Research*, 4(1), 35–42.
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–11.
- Saputro, S. dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Malang: FIP UNM.

Supaidi

Supriyanto, S. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Materi Memahami Perekonomian Terbuka Dengan Metode Mind Card Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 22–28.

Taniredja, T., dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta.